

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di atas dapat diketahui bahwa penggunaan pendekatan Contextual Teaching Learning pada pembelajaran fikih di MTs Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung, belum dapat meningkatkan prestasi hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Fikih. Hal ini dapat diketahui dari hasil observasi partisipatif peneliti pada proses belajar mengajar berkenaan dengan aktivitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung.

Secara keseluruhan, dapat dikatakan bahwa pengembangan pembelajaran melalui pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), beserta asas-asasnya seharusnya dapat menumbuhkan semangat atau motivasi belajar sehingga dapat meningkatkan hasil prestasi belajar peserta didik. Namun dalam hal ini belum terlihat dari hasil tes penilaian akhir tiap tiap pembelajaran yang menunjukkan ada peningkatan yang signifikan baik aktivitas peserta didik dalam pembelajaran, dan kegiatan kelompok dalam proses pembelajaran.

Dengan pendekatan CTL peserta didik akan termotivasi dalam belajar. Hasil belajar mencapai lebih optimal, dengan syarat guru harus kreatif agar dapat

membangkitkan motivasi belajar peserta didik, dan dapat terbentuk perilaku belajar peserta didik yang efektif.

Dengan adanya pembelajaran dengan pendekatan CTL di fikih di MTs Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung para peserta didiknya tidak menunjukkan prestasi belajar atau kinerjanya tidak berprestasi,di karenakan cara guru menyampaikan materi menggunakan CTL terlalu sulit di fahami,hingga membuat siswa kurang memahami tujuan yang Pembelajaran yang ingin di capai. Seharusnya dengan pendekatan CTL, lebih bisa memancing peserta didik dapat menemukan sendiri dan berkreaitif dalam pembelajaran,tetapi tidak demikian yg terjadi di Mts Al Khairiyah,Hasil dari pembelajaran Fikih masih kurang baik dan kurang optimal sehingga target pembelajaran Fikih tidak dapat tereksplorasi dengan baik.

Setelah melakukan tahap demi tahap dalam proses penelitian ini, dari awal persiapan sampai akhir pembahasan maka hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa:

IMPLEMENTASI *CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING* PADA PELAJARAN FIKIH DI MTs AL KHAIRIYAH KALIAWI,sudah di terapkan ,namun dalam proses pembelajaran Fikih di MTs Al Khairiyah Kaliawi belum memenuhi tujuh komponen CTL. Adapun hasil kesimpulan penulis dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut:

Implementasi pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fikih, terutama pada persiapan mengajar di MTs Al Khairiyah Kaliawi, semua guru Fikih sudah menyiapkan RPP dan Silabus yang ditanda tangani oleh Waka kurikulum dan Kepala

Madrasah MTs Al Khairiyah Kaliawi. Namun proses pembelajaran CTL pada mata pelajaran Fiqih belum dilaksanakan secara efektif, terbukti dengan tidak maksimal menggunakan tujuh komponen utama pembelajaran CTL. Pemodelan dan Penilaian belum mengacu pada azas- azas dalam CTL. Serta dalam memberikan penilaian guru tidak menyentuh ketiga ranah yang ada (kognitif, afektif dan psikomotorik), tetapi guru masih menggunakan sistem lama, yaitu lebih banyak menyentuh ranah kognitif saja, terbukti guru lebih banyak memberikan penilaian dalam bentuk tes tertulis, padahal dalam proses pembelajaran CTL ketiga ranah yang ada harus dapat tersentuh oleh guru. Sistem pembelajarannya belum sesuai dengan konsep pembelajaran CTL. Di dukung oleh lemahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, hal ini terlihat dalam proses pembelajaran guru terlihat lebih aktif, sedangkan siswa lebih terlihat pasif, mendengarkan dan mencatat.

Sedangkan faktor- faktor yang menjadi kendala bagi guru Fikih dengan pendekatan CTL di MTs Al Khairiyah Kaliawi adalah :

- (a) guru Fikih masih kurang mampu mengimplementasikan pendekatan CTL secara profesional
- (b) terbatasnya sarana dan prasarana dalam menunjang pembelajaran
- (c) masih kurangnya sosialisasi dan pelatihan yang diperoleh guru dalam pendekatan CTL, kurang kerjasama dengan pihak terkait
- (d) rendahnya motivasi belajar siswa. Faktor- faktor pendukung yang berpengaruh terhadap pelaksanaan CTL diantaranya:
 - (a) guru yang mempunyai dedikasi yang tinggi

- (b) kebijakan dan kerjasama dengan sekolah agar mengusahakan peralatan, media pembelajaran dan oprasionalnya sebagai prioritas utama.
- (c) kemampuan guru dalam mengajar, menguasai mata pelajaran dan selalu mengevaluasi dalam pembelajaran sesuai dengan tugas dan tanggung jawab yang dimiliki.

B. Rekomendasi

Ketika pembelajaran yang hanya memposisikan Fikih sebagai ilmu pengetahuan, maka pembelajaran di sekolah menjadi pelajaran yang bersifat teoritis dan jauh dari sentuhan ruh *spirit religius*. Dan kajian ini diharapkan menjadi kontribusi bagi guru-guru Fikih khususnya agar tetap mempertahankan entinitas pelajaran Fikih sebagai ilmu pengetahuan yang menekankan pada kemampuan siswa dalam melaksanakan ibadah dan muamalah yang benar dan baik. Untuk mewujudkan sebuah pembelajaran agama disekolah menengah umum yang mampu mentransformasikan nilai- nilai tidak cukup hanya mengkonstruktur kurikulum yang baik. Tapi juga harus dibarengi aspek- aspek lain yang diyakini sangat berpengaruh pada proses pembelajaran. Salah satunya adalah dengan memperbaiki strategi dan pendekatan yang *aplikatif, inovatif* dan *akomodatif* terhadap kebutuhan dan karakteristik siswa serta mampu memberdayakan seluruh potensinya secara holistik.

Guru Fikih harus mampu meningkatkan kemampuan, disiplin, kinerja dan tanggung jawab yang berpengaruh terhadap keseriusan dan kesanggupan dalam proses pembelajaran, sarana dan prasarana juga menjadi penentu keberhasilan dalam proses pembelajaran di MTs Al Khairiyah Kaliawi. Kemampuan mengajar guru Fikih memerlukan pembinaan dan peningkatan mutu secara terprogram, kinerja guru Fikih yang pada tahap berikutnya dapat berpengaruh terhadap meningkatnya hasil belajar siswa.

Penelitian ini hanyalah langkah awal saja dari suatu ikhtiar untuk memperbaiki suatu sistem pendidikan dan pengajaran Fikih di sekolah. Terkait dengan ide, gagasan, dan dimensi- dimensi lain sangat terbuka kemungkinan bagi para intelektual kampung untuk melakukan kajian dan penelitian yang lebih fokus terhadap masalah- masalah yang kerap lahir pada tataran praktis disekolah. Sehingga dari kajian- kajian yang semacam ini akan melengkapi dan memperkaya kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

Ada beberapa hal peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas pembelajaran fikih di MTs Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung pada khususnya dan seluruh lembaga pendidikan pada umumnya, adalah :

1. Guru Fikih dalam menggunakan model pembelajaran CTL hendaknya

dilakukan secara penuh. Mengingat model pembelajaran CTL merupakan model yang telah dipilih oleh pemerintah guna mensukseskan kurikulum yang sudah disahkan. Dan mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

2. Kepada MTs Al Khairiyah Kaliawi Bandar Lampung sebagai lembaga tempat penelitian ini dilaksanakan, dalam upaya meningkatkan hasil belajar Fikih, dalam pembelajaran yang menggunakan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL), yang bertujuan dapat membentuk keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt pada peserta didik, hendaknya lebih meningkatkan lagi pengawasan kepada seluruh guru pengajar dalam melaksanakan program-program pembelajaran perlu bimbingan dan arahan serta fasilitas sarana pembelajaran dari kepala sekolah agar guru semakin optimal dalam pembelajarannya dan peserta didik semakin memahami dan menghayati agama Islam sepenuh hati, memahami dan mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Guru sebagai instrumental dalam proses pembelajaran di kelas sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Karena itu diharapkan pada pihak yang berkompeten untuk meningkatkan kualitas guru Fikih, terutama berkaitan dengan proses pembelajaran baik melalui pelatihan maupun dengan mengikuti jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Karena dengan guru yang berkualitas akan menghasilkan siswa/i yang berkualitas juga.